

## **BAB IV**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ARAB SAUDI MEMUTUSKAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN QATAR TAHUN 2017**

Hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar ini sudah berlangsung sejak lama. Dalam menjalin hubungan diplomatiknya, Saudi dan Qatar ini diwarnai dengan intensitas hubungan yang naik turun. Arab Saudi melakukan pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar yang terjadi pada tanggal 5 Juni 2017. Arab Saudi telah memutuskan semua hubungan darat, laut dan udara dengan Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik ini menandai rentetan konflik yang telah terjadi berpuluh-puluh tahun. Qatar dinilai memiliki perbedaan dengan sejumlah negara-negara Arab lainnya. Arab Saudi mengambil keputusan untuk menghentikan hubungan diplomatiknya dengan Qatar pada tahun 2017 tersebut sebenarnya Arab Saudi merasa khawatir terhadap Qatar yang akan muncul sebagai kekuatan baru yang besar di wilayah Timur Tengah dan hal ini tentunya akan dapat mengancam eksistensi Saudi.

Pada bab ini, penulis akan berupaya memaparkan alasan-alasan kebijakan akhir dari pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar yang terjadi pada tahun 2017 dengan menggunakan konsep keamanan melalui pendekatan realis. Dengan menggunakan konsep keamanan melalui pendekatan realis, terdapat 3 faktor yang menyebabkan putusnya hubungan diplomatik ini, yaitu *statism* dan *survival*.

#### **A. Tetap Kuatnya Saudi dalam Konstelasi Politik di Timur Tengah**

*State (statism)* atau *groupism* menurut pandangan realis merupakan aktor utama dalam Hubungan Internasional yang anarkis. Asumsi atau pandangan ini berasal dari suatu kenyataan, dimana untuk *survive* atau mencapai suatu level subsistem tertentu, manusia maupun negara perlu hidup

bersatu berdasarkan suatu solidaritas kelompok. Negara merupakan suatu komunitas politik yang independen dan mempunyai kedaulatan atas suatu wilayah tertentu dalam dunia internasional yang anarkis. Dalam hubungan internasional, struktur dasarnya adalah anarkis di mana negara-negara adalah berdaulat dan menganggap kekuasaan tertinggi ada di tangan mereka dan tidak mengenal kekuasaan lebih tinggi di atas mereka. Dalam konteks pemutusan hubungan diplomatik ini, Arab Saudi dan Qatar merupakan aktor utama.

Kebijakan yang dilakukan Arab Saudi tersebut kemudian diikuti oleh lima negara Arab lainnya yang merupakan sekutu Arab Saudi di Timur Tengah, yaitu Yaman, Mesir, Bahrain, Libya dan Uni Emirat Arab. Dengan adanya pemutusan hubungan diplomatik ini, Arab Saudi tetap menjadi negara yang kuat karena memiliki *partner* yang mendukung keputusan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik ini tentu saja mempengaruhi internal negara Qatar, yang juga membuat renggang kembali hubungan Qatar dengan beberapa negara-negara Arab. Secara tidak langsung, dalam kasus ini terbentuk aliansi dengan berporos pada Arab Saudi sebagai koordinator dari pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar.

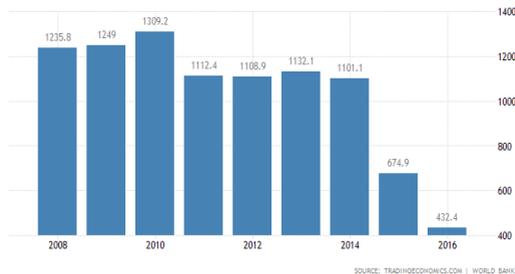
Kebijakan yang dibuat Arab Saudi ini jika dilihat dari segi ekonomi sama sekali tidak membuat ekonomi Arab Saudi melemah. Sebaliknya, Qatar adalah negara yang dirugikan akibat pemutusan hubungan diplomatik ini. Jika ditotal dalam jumlah pendapatan perkapita atau *Gross Domestic Product* (GDP) dari setiap negara sekutu Saudi yang juga ikut memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar, tetap membuat ekonomi Arab Saudi normal. Berikut penulis berupaya memaparkan GDP negara-negara Arab yang mengikuti jejak Saudi memutuskan hubungan dengan Qatar:

## A.1 Yaman

Ekspor Yaman ke Arab Saudi adalah sebanyak 23% US \$ dengan nilai 163,96 Juta selama 2015, menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional.<sup>54</sup> Sedangkan impor Yaman dari Arab Saudi adalah sebanyak 9.0% dengan nilai US \$ 563,63 Juta selama 2015, menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional.<sup>55</sup>

Produk Domestik Bruto per kapita di Yaman terakhir tercatat pada 432,40 dolar AS pada tahun 2016. PDB per Kapita di Yaman setara dengan 3 persen dari rata-rata dunia. PDB per kapita di Yaman rata-rata 1.094,06 USD dari tahun 1990 hingga 2016, mencapai tertinggi sepanjang masa dari 1.309,20 USD pada tahun 2010 dan rekor terendah 432,40 USD pada tahun 2016.<sup>56</sup>

**Grafik 4.1**  
**GDP Yaman**



**Sumber :** <https://tradingeconomics.com/yemen/gdp>

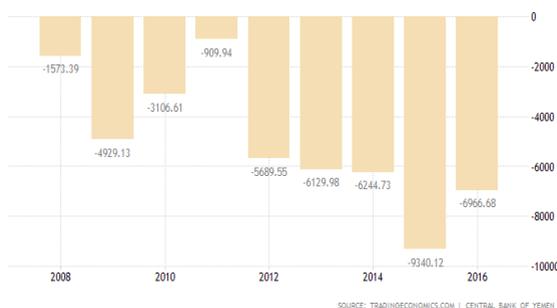
<sup>54</sup> Trading Economics, “Yemen Exports to Saudi Arabia” diakses dari <https://tradingeconomics.com/yemen/exports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

<sup>55</sup> Trading Economics, “Yemen Imports from Saudi Arabia” diakses dari <https://tradingeconomics.com/yemen/imports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

<sup>56</sup> Trading Economics, “Yemen GDP” diakses dari <https://tradingeconomics.com/yemen/gdp> pada 1 Desember 2018

Yaman mencatat defisit perdagangan 6966,68 USD Juta pada tahun 2016. Saldo Perdagangan di Yaman rata-rata -1596,57 USD Juta dari tahun 1970 hingga 2016, mencapai tertinggi sepanjang masa 1755,06 USD Juta pada tahun 2000 dan rekor rendah -9340,12 Juta USD pada tahun 2015.<sup>57</sup>

**Grafik 4.2**  
**Neraca perdagangan Yaman**



**Sumber :**  
<https://tradingeconomics.com/yemen/balance-of->

## A.2 Mesir

Menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional, tercatat total ekspor Mesir ke Arab Saudi sebanyak 6.1 % dengan nilai US \$ 1,55 Miliar selama tahun 2017.<sup>58</sup> Sedangkan impor Mesir dari Arab Saudi adalah sebanyak 6.3% dengan nilai US \$ 4,15 Miliar selama 2017,

---

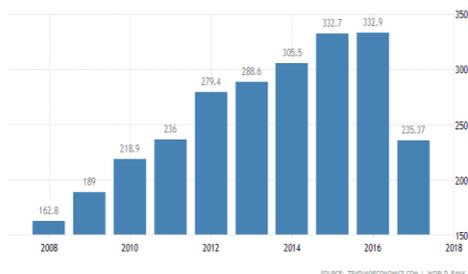
<sup>57</sup> Trading Economics, “Yemen Balance of Trade” diakses dari <https://tradingeconomics.com/yemen/balance-of-trade> pada 1 Desember 2018

<sup>58</sup> Trading Economics, “Egypt Export to Saudi Arabia” diakses dari <https://tradingeconomics.com/egypt/exports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional.<sup>59</sup>

Produk Domestik Bruto (PDB) di Mesir bernilai 235,37 miliar dolar AS pada 2017. Nilai PDB Mesir mewakili 0,38 persen dari ekonomi dunia. PDB di Mesir rata-rata 76,57 USD Miliar dari 1960 hingga 2017, mencapai tertinggi sepanjang masa dari 332,90 Miliar Dolar AS pada tahun 2016 dan rekor terendah 4 Miliar Dolar AS pada tahun 1962.<sup>60</sup>

**Grafik 4.3**  
**GDP Mesir**



**Sumber : <https://tradingeconomics.com/egypt/gdp>**

Mesir mencatat defisit perdagangan 3008 USD Juta pada bulan September 2018. Neraca Perdagangan di Mesir rata-rata -806,91 USD Juta dari tahun 1957 hingga 2018, mencapai tertinggi sepanjang masa 235,50 Juta USD pada bulan Januari 2004 dan rekor terendah -5056,10 USD Jutaan pada bulan Agustus 2014.<sup>61</sup>

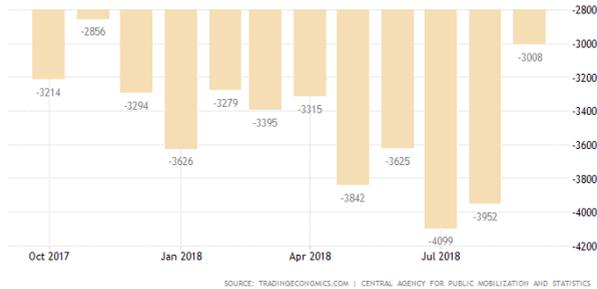
---

<sup>59</sup> Trading Economics, "Egypt Imports from Saudi Arabia" diakses dari <https://tradingeconomics.com/egypt/imports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

<sup>60</sup> Trading Economics, "Egypt GDP" diakses dari <https://tradingeconomics.com/egypt/gdp> pada 1 November 2018

<sup>61</sup> Trading Economics, "Egypt Balance of Trade" diakses dari <https://tradingeconomics.com/egypt/balance-of-trade> pada 1 November 2018

## Grafik 4.4 Neraca Perdagangan Mesir



**Sumber :** <https://tradingeconomics.com/egypt/balance-of-trade>

### A.3 Bahrain

Menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional, tercatat total ekspor Bahrain Ekspor ke Arab Saudi adalah sebanyak 18% dengan nilai US \$ 2,34 Miliar selama 2016.<sup>62</sup> Sedangkan impor Bahrain dari Arab Saudi adalah sebanyak 7.0% dengan nilai US \$ 809,41 Juta selama 2016, menurut database COMTRADE PBB pada perdagangan internasional.<sup>63</sup>

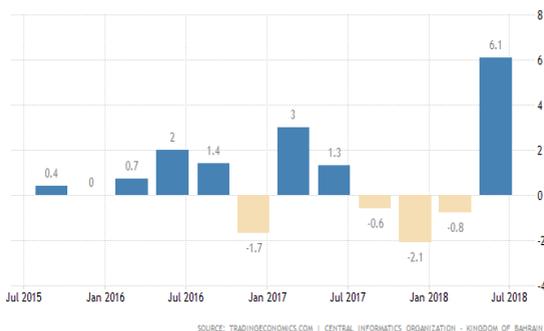
Produk Domestik Bruto (PDB) di Bahrain diperluas 6,10 persen kuartal ke kuartal pada kuartal kedua 2018, menyusul penurunan 0,8 persen yang direvisi naik pada kuartal sebelumnya. Tingkat Pertumbuhan PDB di Bahrain rata-rata 0,90 persen dari 2008 hingga 2018, mencapai

<sup>62</sup> Trading Economics, "Bahrain Exports to Saudi Arabia" diakses dari <https://tradingeconomics.com/bahrain/exports-by-country> pada 1 Desember 2018

<sup>63</sup> Trading Economics, "Bahrain Imports from Saudi Arabia" diakses dari <https://tradingeconomics.com/bahrain/imports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

tertinggi sepanjang masa 8,60 persen pada kuartal keempat tahun 2010 dan rekor terendah -6,50 persen pada kuartal pertama tahun 2011.<sup>64</sup>

**Grafik 4.5**  
**GDP Bahrain**



**Sumber :**

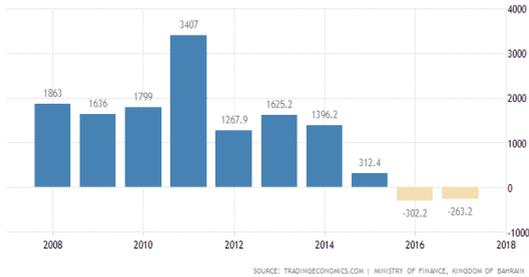
***<https://tradingeconomics.com/bahrain/gdp>***

Bahrain mencatat defisit perdagangan 263,20 BHD Juta pada 2017. Neraca Perdagangan di Bahrain rata-rata 535,89 BHD Juta dari 1975 hingga 2017, mencapai tertinggi sepanjang masa 3407 BHD Juta pada tahun 2011 dan rekor terendah -302,20 BHD Juta pada tahun 2016.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Trading Economics, “*Bahrain GDP*” diakses dari <https://tradingeconomics.com/bahrain/gdp> pada 1 November 2018

<sup>65</sup> Trading Economics, “*Bahrain Balance of Trade*” diakses dari <https://tradingeconomics.com/bahrain/balance-of-trade> pada 1 November 2018

**Grafik 4.6**  
**Neraca Perdagangan Bahrain**



**Sumber :**

***<https://tradingeconomics.com/bahrain/balance-of-trade>***

#### **A.4 Libya**

Menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional dengan update terakhir pada tahun 2010, tercatat total ekspor ekspor Libya ke Arab Saudi adalah sebanyak 0,0054% dengan nilai US \$ 1,97 Juta.<sup>66</sup> Sedangkan Impor Libya dari Arab Saudi adalah sebanyak 0.53% dengan nilai US \$ 84,4 Juta selama 2010, menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional.<sup>67</sup>

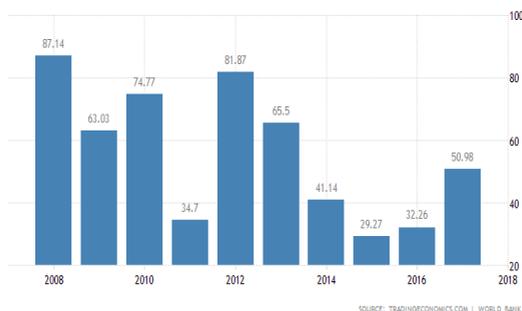
Produk Domestik Bruto (PDB) di Libya bernilai 50,98 miliar dolar AS pada 2017. Nilai PDB Libya mewakili 0,08 persen dari ekonomi dunia. PDB di Libya rata-rata 42,29 Miliar Dolar AS dari 1990 hingga 2017, mencapai tertinggi

<sup>66</sup> Trading Economics, “*Libya Exports to Saudi Arabia*” diakses dari <https://tradingeconomics.com/libya/exports-by-country> pada 1 Desember 2018

<sup>67</sup> Trading Economics, “*Libya Imports from Saudi Arabia*” diakses dari <https://tradingeconomics.com/libya/imports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

sepanjang masa dari 87,14 Miliar Dolar AS pada 2008 dan rekor terendah 20,48 Miliar Dolar AS pada 2002.<sup>68</sup>

**Grafik 4.7**  
**GDP Libya**



**Sumber :** <https://tradingeconomics.com/libya/gdp>

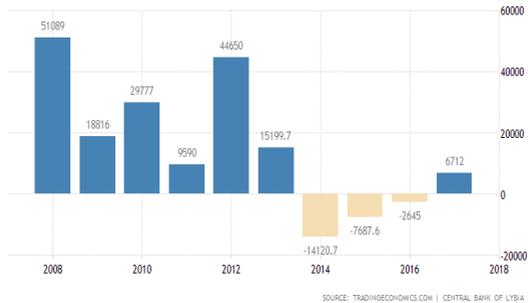
Libya mencatat surplus perdagangan 6712 LYD Juta pada 2017. Neraca Perdagangan di Libya rata-rata 1.041,94 LYD Juta dari tahun 1990 hingga 2017, mencapai rekor tinggi sepanjang 5.089 LYD Juta pada tahun 2008 dan rekor terendah -14120,70 LYD Juta pada tahun 2014.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Trading Economics, “*Libya GDP*” diakses dari <https://tradingeconomics.com/libya/gdp> pada 1 November 2018

<sup>69</sup> Trading Economics, “*Libya Balance of Trade*” diakses dari <https://tradingeconomics.com/libya/balance-of-trade> pada 1 November 2018

**Grafik 4.8**  
**Neraca Perdagangan Libya**



**Sumber : <https://tradingeconomics.com/libya/balance-of-trade>**

### A.5 Uni Emirat Arab

Menurut database COMTRADE PBB tentang perdagangan internasional, tercatat total ekspor Uni Emirat Arab ke Arab Saudi adalah sebanyak 4.8% dengan nilai US \$ 4,76 Miliar selama 2016.<sup>70</sup> Sedangkan Uni Emirat Arab impor dari Arab Saudi adalah sebanyak 2.4% dengan nilai US \$ 4,47 Miliar selama 2016, menurut database COMTRADE PBB pada perdagangan internasional.<sup>71</sup>

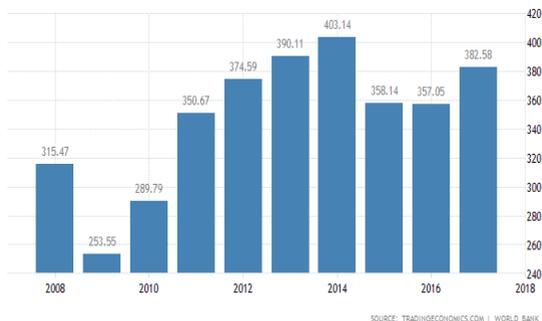
Produk Domestik Bruto (PDB) di Uni Emirat Arab bernilai 382,58 miliar dolar AS pada 2017. Nilai PDB Uni Emirat Arab mewakili 0,62 persen dari ekonomi dunia. PDB di Uni Emirat Arab rata-rata 131,39 Miliar Dolar dari 1973 hingga 2017, mencapai tertinggi sepanjang masa 403,14 Miliar

<sup>70</sup> Trading Economics, "United Arab Emirates Exports to Saudi Arabia" diakses dari <https://tradingeconomics.com/united-arab-emirates/exports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

<sup>71</sup> Trading Economics, "United Arab Emirates Imports from Saudi Arabia" diakses dari <https://tradingeconomics.com/united-arab-emirates/imports/saudi-arabia> pada 1 Desember 2018

Dolar AS pada tahun 2014 dan rekor terendah 2,85 Miliar Dolar pada tahun 1973.<sup>72</sup>

**Grafik 4.9**  
**GDP Uni Emirat Arab**



**Sumber :** <https://tradingeconomics.com/ united-arab-emirates/gdp>

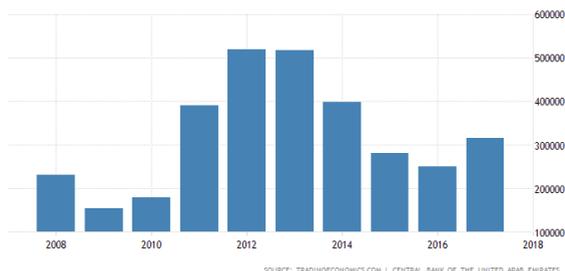
Uni Emirat Arab mencatat surplus perdagangan 315.100 AED Juta pada 2017. Neraca Perdagangan di Uni Emirat Arab rata-rata 2.28280,50 AED Juta dari 2000 hingga 2017, mencapai tertinggi sepanjang masa dari 520300 AED Juta pada tahun 2012 dan rekor terendah 40840 AED Jutaan pada tahun 2001.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Trading Economics, “United Arab Emirates GDP” diakses dari <https://tradingeconomics.com/ united-arab-emirates/gdp> pada 1 November 2018

<sup>73</sup> Trading Economics “United Arab Emirates Balance of Trade” diakses dari <https://tradingeconomics.com/ united-arab-emirates/balance-of-trade> pada 1 Desember 2018

**Grafik 4.10**  
**Neraca Perdagangan Uni Emirat Arab**



**Sumber : <https://tradingeconomics.com/ united-arab-emirates/balance-of-trade>**

Ditinjau dari penjabaran di atas, setiap negara tersebut yang juga ikut memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar, tidak mengganggu hubungan kerjasama antar negara. Arab Saudi tidak merasa dirugikan dengan mengambil langkah pemutusan hubungan diplomatik ini. Bagi Arab Saudi, tidak masalah untuk memutuskan hubungan dengan Qatar, dikarenakan Saudi masih memiliki negara-negara Arab lainnya yang berjalan sama langkah dalam mengikuti jejaknya untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.

Dilihat dari perkembangannya, orientasi politik luar negeri yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar merupakan salah satu cara Saudi dalam mendikte Qatar. Holsti menyebutnya sebagai pembuatan koalisi dan pembangunan aliansi.<sup>74</sup> Orientasi politik luar negeri ini berangkat dari ketidakmampuan negara baik dalam hal pertahanan maupun ekonomi untuk berdiri sendiri. Jadi mereka berusaha melakukan koalisi diplomatik untuk melindungi keamanan negaranya.

---

<sup>74</sup>Holsti, K.J. 1983. *International politics: a framework for analysis* (4th ed.ed.) London: Prentice-Hall, hlm 98.

Aliansi negara-negara Arab yang dipimpin oleh Arab Saudi ini merupakan sebuah cerminan penghimpunan kekuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Arab Saudi menyadari hanya dengan menghimpun kekuatan seperti ini, Saudi tetap bisa melakukan dominasi di kawasan Arab. Bahkan, negara-negara yang lemah secara ekonomi seperti Yaman sekalipun ikut serta memutuskan hubungan diplomatik dan masuk dalam komplotan yang di dalam aliansi tersebut mereka juga pernah saling berkonflik. Saudi dan Yaman misalnya, mereka pernah terlibat dalam konflik yang sempat membuat hubungan kedua negara menjadi renggang. Hal itu terjadi karena pimpinan Saudi mengintervensi konflik Yaman sejak Maret 2015 untuk mengusir pemberontak Houthi dan mendukung Presiden Abd-Rabbu Mansour Hadi yang diakui internasional serta dipaksa mengasingkan diri oleh Houthi. Kabarnya, lebih dari 100 ribu warga Yaman yang sebagian besar anak-anak tewas akibat perang tersebut.<sup>75</sup> Akan tetapi, dalam ini, bisa dilihat mereka memilih bergabung untuk memboikot Qatar, dimana dalam hal ini dapat kita lihat bagaimana kepentingan membuat mereka tergabung ke dalam sebuah aliansi.

Aliansi Saudi terus menambah tekanan terhadap Qatar pasca pemutusan hubungan diplomatik yang terjadi pada Juni 2017 tersebut. Seperti yang dilansir *Reuters*, empat negara Arab yaitu Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir, dan Bahrain telah menetapkan 59 orang sebagai pendukung teroris (*terror finance watch list*). Sebanyak 59 orang tersebut diduga memiliki hubungan dengan Qatar, yang diputus hubungan dengan negara-negara tetangganya di jazirah Arab karena dituding mendukung kelompok ekstremis ataupun teroris. Pemerintah Arab Saudi secara resmi menetapkan Ikhwanul

---

<sup>75</sup> Natalia Santi "Hantam Pasar, Serangan Arab Saudi ke Yaman Tewaskan 50 Orang" diakses dari <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20171227133747-120-264983/hantam-pasar-serangan-arab-saudike-yaman-tewaskan-50-orang> pada 29 November 2018

Muslimin sebagai kelompok teroris bersama al-Qaida dan beberapa organisasi lainnya pada Maret 2014 lalu. Arab Saudi melarang keberadaan Ikhwanul Muslimin dengan alasan ideologinya sebagai ancaman bagi keamanan kawasan. Pernyataan dari Kementerian Dalam Negeri Arab Saudi mengatakan Raja Abdullah sudah mensahkan temuan dari sebuah komite yang bertugas mengidentifikasi kelompok ekstrimis dan menganggap Ikhwanul Muslimin sebagai salah satunya.<sup>76</sup> Qatar justru menyediakan tempat bernaung bagi eksil Ikhwanul Muslimin yang diusir dari Mesir. Bantuan berupa *supplaid* pun konon dialirkan oleh Qatar sebagai bentuk dukungan finansial bagi Ikhwanul Muslimin. Dari kekayaan gas yang dimilikinya, kemudian disalurkan Qatar untuk sejumlah hal yang pada akhirnya memicu amarah negara-negara tetangganya. Qatar dituding menyokong Ikhwanul Muslimin di Mesir, Hamas di Jalur Gaza, serta kelompok militan bersenjata yang dibenci Saudi dan negara-negara Arab lainnya. Terakhir Qatar dituduh melindungi salah satu tokoh penting Ikhwanul Muslimin yang tercatat dalam daftar pendukung teroris versi Arab Saudi.<sup>77</sup>

Salah satu dari 59 orang yang disebut Saudi cs pendana teroris ialah Yusuf al-Qaradawi. Ia disebut pemimpin spiritual Ikhwanul Muslimin (*Muslim Brotherhood*), organisasi Islam yang tumbuh di Mesir dan kini disebut aliansi Saudi sebagai teroris.<sup>78</sup> Kiprah Qaradawi di Qatar

---

<sup>76</sup> BBC, "Arab Saudi tetapkan Ikhwanul Muslimin kelompok teroris" diakses dari

[http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307\\_arab\\_saudi\\_ikhwanul](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307_arab_saudi_ikhwanul) pada 30 November 2018

<sup>77</sup> KumparanNews, "Daftar Pendukung Teroris Versi Arab Saudi" diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/daftar-pendukung-teroris-versi-arab-saudi> pada 30 November 2018

<sup>78</sup> KumparanNews, "Siapa Yusuf al-Qaradawi yang disebut Saudi Pendukung Teroris ?" diakses dari <https://kumparan.com/@kumparannews/siapa-yusuf-al-qaradawi-yang-disebut-saudi-pendukung-teroris> pada 12 Desember 2018

membuatnya memperoleh kewarganegaraan Qatar dan tinggal di ibu kota negara itu, Doha. Yusuf al-Qaradawi kini disebut aliansi Saudi sebagai pendana teroris atau pendukung terorisme, menyusul Ikhwanul Muslimin yang juga disebut Saudi sebagai kelompok teroris dan memicu amarah organisasi itu, yang mengklaim selama ini mereka telah mempertahankan hubungan baik dengan rakyat dan pemerintahan negara-negara Teluk.<sup>79</sup> “Qatar tidak akan mengekstradisi Syeikh Yusuf Al-Qaradhawi ke Mesir karena dia bukanlah teroris melainkan musuh politik” Menteri Hubungan Luar Negeri Qatar, Mohammed Bin Abdulrahman Al Thani, mengatakan pada Jumat lapor Middle East Monitor.

Hal ini tentunya membuat Arab Saudi beserta negara-negara anggota GCC yang lainnya, menganggap bahwa Qatar telah keluar dari barisan mereka dalam melawan terorisme dengan mendukung Ikhwanul Muslimin. Qatar dinilai telah melanggar perjanjian keamanan yang telah disepakati negara-negara anggota GCC pada tahun 2013 dalam rangka menjaga stabilitas keamanan kawasan dengan tidak memberi dukungan politik maupun finansial kepada kelompok ekstrimis seperti Ikhwanul Muslimin.<sup>80</sup> Dan oleh sebab itu, Arab Saudi dan negara-negara sekutunya mengambil kebijakan untuk memutuskan hubungan diplomatik terhadap Qatar.

Realis mengklaim bahwa agar bisa bertahan, negara harus bertindak sebagai pemaksimalan kekuatan. Dalam konteks anarki, pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh negara-negara Arab terhadap Qatar adalah sebagai bukti pemaksimalan kekuatan yang dilakukan oleh negara Arab dalam konteks internasional. Kekuatan itu dibuktikan dari pemutusan hubungan jalur transportasi, media, dan ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi internal negara Qatar.

---

<sup>79</sup> Ibid

<sup>80</sup> Ibid

## **B. Bertahannya Legitimasi Saudi di Tingkat Domestik**

Dalam konteks internasional yang anarkis, prioritas politik luar negeri setiap negara adalah menjaga kelangsungan hidupnya atau *survival* dari ancaman negara lain yang juga merupakan inti dari kepentingan nasional. Sementara kepentingan lainnya seperti ekonomi, dianggap kurang penting (*low politics*). Kode etik realis adalah sesuatu yang harus dinilai dari hasilnya, bukan dari apakah tindakan individu itu benar atau salah. Realis tidak percaya pada universalitas moral, meskipun ada, itu hanya berlaku relatif untuk masyarakat tertentu saja. Dengan kata lain, dalam pandangan Wohlforth, negara seringkali harus bertindak egois, terutama bila dihadapkan pada pilihan kepentingan diri dan kepentingan kolektif. Ini juga merupakan sifat dasar manusia sebagaimana diungkapkan dalam peribahasa klasik realis: *inhumanity is just humanity under pressure* (kekejaman berarti kemanusiaan di bawah tekanan).

*Survival* atau *egoism* menurut pandangan realis merupakan kecenderungan manusia untuk mengedepankan kepentingan diri sendiri (*self-interest/national-interests*) daripada orang lain maupun kelompok, dalam hubungan internasional konteks *survival* bisa diartikan di mana sebuah negara mengedepankan kepentingan negaranya masing-masing ketimbang kepentingan bersama. Dalam konteks internasional yang anarkis, pemutusan hubungan Arab Saudi terhadap Qatar ini merupakan politik luar negeri Arab Saudi sebagai prioritas negara untuk menjaga kelangsungan hidupnya atau *survival* dari ancaman negara lain yang juga merupakan inti dari kepentingan nasional Arab Saudi.

Pemutusan hubungan diplomatik ini tidak hanya bermula karena alasan terorisme, tetapi dibalik alasan terorisme tersebut juga bermula dari adanya kecenderungan Qatar yang sudah berada pada posisi yang hampir sama

dengan Arab Saudi. Qatar berkeinginan untuk meningkatkan pengaruhnya di luar, baik di regional Timur Tengah maupun di percaturan internasional. Hal ini tentu saja dinilai sebagai ancaman oleh Saudi.

Qatar merupakan sebuah negara kecil yang berada di tepi Teluk Persia dengan luasnya hanya 11.500 kilometer persegi. Qatar melakukan pembangunan dan ekspansi besar-besaran di segala bidang, dan kini Qatar berubah menjadi negara terkaya di dunia dengan jumlah GDP per kapita mencapai 129.726 dolar AS.<sup>81</sup> Qatar merupakan sebuah negara yang memiliki persediaan gas alam yang melimpah di Teluk Persia. Ladang gas Qatar yang terbesar di dunia itu bak timbunan batangan emas, kekayaannya datang bersama gas yang mengalir hingga ke Eropa. Fokus Qatar pada produksi gas alam membedakannya dengan negara-negara Teluk lain yang mengeksploitasi minyak bumi. Perbedaan ini sekaligus memungkinkan Qatar untuk mengambil jarak dari dominasi Saudi di Timur Tengah.<sup>82</sup>

Seperti yang dikatakan Jim Krane, peneliti energi di *Rice University's Baker Institute*, Houston, Texas, AS, "Qatar dahulu semacam negara pengikut Saudi, tapi ia menggunakan otonomi yang didapat dari kekayaan gasnya yang melimpah untuk meningkatkan peran independennya"<sup>83</sup> Dimana, Sumber daya alam merupakan kunci dan modal awal Qatar. Gas yang melimpah membuat negara Qatar bebas dari ikatan Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (*Organization of Petroleum Exporting Countries*; OPEC) yang didominasi oleh Saudi.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup>CEIC.Qatar, Loc.cit

<sup>82</sup> KumparanNews, "Gas Alam Qatar, Sumber 'Kedengkian' Saudi diakses dari <https://kumparan.com/anggi-kusumadewi/gas-alam-qatar-sumber-kedengkian-arab-saudi> pada 2 November 2018

<sup>83</sup> Ibid

<sup>84</sup> Ibid

Jim Krane dari *Rice University's Baker Institute*, dalam makalah yang ditulis bersama Steven Wright dari *Qatar University*, *Qatar 'Rises Above' its Region: Geopolitics and the Rejection of the GCC Gas Market*, menjelaskan bahwa dahulu negara-negara minyak yang kaya raya melihat gas alam sebagai entitas yang tak terlalu berharga. Mereka hanya mau mengeluarkan sedikit uang untuk LNG. Satu-satunya pipa gas yang dibangun ialah yang menghubungkan ladang gas di utara Qatar ke Uni Emirat Arab dan Oman di tenggara negeri itu. Namun sebagian besar ekspor gas Qatar ditujukan untuk pasar Asia dan Eropa, bukan Timur Tengah.<sup>85</sup>

Situasi kini berubah, dimana permintaan gas alam untuk industri tenaga listrik di negara-negara Teluk kian meningkat, sedangkan mereka sebelumnya tak terlalu menaruh perhatian pada gas karena terlalu bersandar pada minyak. Akibatnya, negara-negara di Timur Tengah harus mengimpor LNG dengan harga lebih tinggi. Mereka juga kesulitan mengeluarkan atau mengekstraksi gas alam dari perut bumi yang memerlukan proses dengan biaya yang mahal. Ternyata, pada saat yang sama Qatar telah mapan dengan gas alamnya. Dan biaya ekstraksi gas Qatar merupakan yang terendah di dunia. Maka, Qatar menjulang sebagai negara kaya akan gas sementara tetangga-tetangganya miskin gas. Dan dengan kondisi demikian, tak perlu waktu lama bagi Qatar untuk menggeser Arab Saudi yang jauh lebih besar darinya di kawasan Timur Tengah.<sup>86</sup>

Qatar berkeinginan tampil beda apalagi dengan tetangganya di negara-negara Arab atau kawasan Teluk yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council (GCC)*. Bahkan, infrastruktur, teknologi dan informasinya menjadi yang nomor satu di wilayah jazirah Arab dan menyalip negara besar seperti Arab Saudi. Qatar ingin menjadi negara besar seperti Amerika Serikat, China ataupun Britania Raya yang setidaknya bisa

---

<sup>85</sup> Ibid

<sup>86</sup> Ibid

seperti negara-negara Teluk lain yang memiliki pengaruh luas di dunia internasional. Maka yang dilakukannya, seperti memelihara bisnis dalam membangun dan mengembangkan *brand*.<sup>87</sup> Seperti yang dikatakan Shadi Hamid, seorang peneliti dari *Brooking Institution* di Doha Center, “Qatar tak puas dengan hanya menjadi negara kecil di tengah Teluk Persia,” dia menjelaskan keinginan Qatar untuk menjadi sesuatu yang lebih.<sup>88</sup>

Salah satu brand Qatar yang sangat terkenal adalah *Qatar Airways* yang merupakan salah satu maskapai terbaik di dunia yang melayani lebih dari 150 rute penerbangan global dan langganan masuk urutan lima teratas dalam daftar *The World's Top 100 Airlines* tiap tahun. *Qatar Airways* tersebut berhasil dan sukses membawa nama Qatar mendunia. Qatar selain nama negara, seakan menjadi *brand* yang diakui kualitas atau mutunya.<sup>89</sup> Di sisi lain, Qatar juga mempunyai media yang berbasis di Timur Tengah berupa stasiun televisi yaitu Al-Jazeera, yang dimiliki oleh pemerintah dan memantapkan diri sebagai salah satu media internasional terkemuka di dunia. Al-Jazeera merupakan saluran satelit berbahasa Arab yang meluncurkan siaran pertamanya dari Doha. Jaringan media Al-Jazeera ini juga dinilai memainkan peran penting dalam menentukan posisi Qatar di peta internasional. Keberadaannya, dianggap sebagai upaya negara

---

<sup>87</sup> KumparanNews “Kisruh Arab-Qatar: Ramai-ramai Menghentikan Laju Qatar di Timur Tengah” diakses dari <https://kumparan.com/tio/kisruh-arab-qatar-ramai-ramai-menghentikan-laju-qatar-di-timur-tengah> pada 2 November 2018

<sup>88</sup> Ibid

<sup>89</sup> KumparanNews, “Qatar Vs Saudi: Semua yang Perlu Anda Tahu”, diakses dari <https://kumparan.com/anggi-kusumadewi/qatar-vs-saudi-semua-yang-perlu-anda-tahu> pada 2 November 2018

kecil di kawasan Teluk tersebut untuk mengubah keunggulan finansialnya menjadi pengaruh dan visibilitas global.<sup>90</sup>

Melihat Qatar yang semakin berada pada posisi yang hampir sama dengan Arab Saudi, maka Saudi pun mengambil langkah untuk memutuskan hubungan diplomatiknya terhadap Qatar. Saudi melihat Qatar memiliki kecenderungan sudah sedikit di depan dan tidak ingin terus bertarung bebas dengan Qatar. Maka dengan memutuskan hubungan diplomatik tersebut, Saudi dapat memperhambat laju Qatar dalam perkembangan di Timur Tengah. Menurut pandangan realis, hal ini dilakukan Arab Saudi untuk menjaga kelangsungan hidupnya untuk terus survival menjaga kepentingan negaranya dari ancaman negara lain.

---

<sup>90</sup> News/Al Jazeera, "Al Jazeera Celebrates 20<sup>th</sup> Anniversary" diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2016/11/al-jazeera-celebrates-20th-anniversary-161101054328600.html> pada 2 November 2018